

CASE STUDY PERTEMUAN 11

Nama : Khoirun Nisa

Npm : 2313031005

Kelas : A

Seorang mahasiswa sedang melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di universitas. Ia menyusun kuesioner dengan beberapa item berikut:

1. Usia responden (dalam tahun): _____
Jenis kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Tingkat kepuasan terhadap pelayanan dosen pembimbing akademik:
 - a. Sangat tidak puas
 - b. Tidak puas
 - c. Netral
 - d. Puas
 - e. Sangat puas
3. Jumlah mata kuliah yang diambil semester ini: _____
Urutkan aspek berikut berdasarkan prioritas Anda dalam memilih universitas (1 = paling penting, 5 = paling tidak penting):
 - Akreditasi
 - Fasilitas
 - Biaya kuliah
 - Lokasi
 - Rekomendasi teman/keluarga

Pertanyaan:

1. Identifikasi jenis skala pengukuran (nominal, ordinal, interval, atau rasio) yang digunakan untuk setiap item dalam kuesioner di atas. Jelaskan alasan Anda!
Skala pengukuran merupakan elemen fundamental dalam penyusunan instrumen penelitian karena menentukan bagaimana data diklasifikasikan dan teknik analisis apa yang dapat digunakan. Pada kuesioner yang disusun, setiap item merepresentasikan jenis skala yang berbeda sesuai dengan sifat variabelnya.
 - a. Usia responden (dalam tahun) menggunakan skala rasio. Skala ini memiliki karakteristik jarak antar angka yang sama serta keberadaan titik nol absolut, sehingga nilai 0 benar-benar menunjukkan ketiadaan usia. Data usia dapat dioperasikan secara matematis seperti penjumlahan, pengurangan, maupun perhitungan rata-rata.
 - b. Jenis kelamin menggunakan skala nominal, sebab variabel ini hanya berfungsi membedakan kategori tanpa menunjukkan peringkat atau urutan tertentu. Kategori laki-laki

dan perempuan setara secara statistik dan hanya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik.

- c. Tingkat kepuasan layanan akademik menggunakan skala ordinal. Pilihan jawaban mulai dari “sangat tidak puas” hingga “sangat puas” menunjukkan adanya urutan tingkat kepuasan, namun jarak antar kategori tidak dapat diasumsikan sama. Dengan demikian, skala ini tidak memenuhi syarat penggunaan operasi matematis yang presisi.
- d. Jumlah mata kuliah yang diambil semester ini menggunakan skala rasio karena merupakan data kuantitatif diskrit dengan nol absolut. Nilai 0 berarti mahasiswa tidak mengambil mata kuliah pada semester tersebut, sehingga skala rasio tepat digunakan.
- e. Prioritas memilih universitas (peringkat 1–5) menggunakan skala ordinal, sebab responden diminta menentukan peringkat dari aspek yang paling penting hingga yang paling tidak penting. Meskipun terdapat urutan, interval antar angka tidak dapat dipastikan sama sehingga analisis statistiknya terbatas pada teknik non-parametrik.

2. Apakah seluruh data dari kuesioner di atas dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik? Mengapa demikian?

Data dalam kuesioner tersebut tidak seluruhnya dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik mensyaratkan data berskala minimal interval atau rasio, berdistribusi normal, dan memenuhi asumsi linearitas serta homogenitas varians. Dalam kuesioner ini, variabel seperti jenis kelamin, tingkat kepuasan, dan prioritas memilih universitas berskala nominal dan ordinal yang tidak memenuhi syarat tersebut. Oleh karena itu, analisis parametrik hanya dapat diterapkan pada variabel usia dan jumlah mata kuliah, sedangkan variabel nominal dan ordinal lebih tepat dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik.

3. Seandainya peneliti ingin mengetahui hubungan antara kepuasan layanan akademik dan jumlah mata kuliah yang diambil, metode analisis apa yang paling tepat? Jelaskan alasan pemilihan metode tersebut.

Jika peneliti ingin mengetahui hubungan antara kepuasan layanan akademik (skala ordinal) dan jumlah mata kuliah yang diambil (skala rasio), maka metode yang paling tepat adalah korelasi Spearman Rank (Spearman's rho). Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang minimal berskala ordinal, atau ketika salah satu variabel berskala interval/rasio namun tidak berdistribusi normal. Spearman mampu menangkap pola hubungan monotonik antara dua variabel tanpa mensyaratkan linearitas seperti pada korelasi Pearson. Dengan demikian, metode ini lebih relevan dan akurat digunakan untuk data gabungan ordinal–rasio sebagaimana terdapat dalam penelitian ini.